

## Pendampingan dan Pelatihan Digitalisasi Akuntansi Manufaktur Usaha Kecil dan Menengah di Wonosari, Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta

**Martinus Robert Hutauruk**

Fakultas Ekonomi  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
email: martinrioindra@yahoo.com

---

### Article Info

---

Submitted: 18 January 2022  
Revised: 25 May 2022  
Accepted: 15 June 2021  
Published: 4 July 2022

**Keywords:** SMEs, home industry, mentoring and training, digitizing accounting

### Abstract

*Small and Medium Enterprises (SMEs), particularly in the manufacturing sector, are experiencing rapid development, even during the Covid-19 pandemic. The digitalization system has spread rapidly and is increasing since the government's implementation of the online working system. The means of digitizing accounting are very supportive of this changing situation. The purpose of providing assistance and training on accounting digitization for manufacturing companies for SMEs through this community service program is to assist and train MSE partners in the manufacturing sector in using accounting digitization to manage business administration, finance, and operations in an integrated manner. Through the online accounting digitalization mentoring and training model, it can become a bridge for SME entrepreneurs to gain knowledge and make improvements in terms of financial and business administration and comprehensive operations. A more definite determination of production costs significantly impacts the determination of the selling price and production volume. The use of accounting software is a solution that is a strength to overcome several financial and operational administration problems. On the other hand, the financial reports produced will support SME partners in making strategic business policies, maintaining going concern, diversifying businesses, and empowering local communities in the long term.*

**Kata Kunci:** UKM, home industry, pendampingan dan pelatihan, digitalisasi akuntansi

### Abstrak

Usaha dalam skala Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya pada bidang manufaktur mengalami perkembangan pesat, walaupun di tengah situasi pandemi Covid-19. Sistem digitalisasi telah merambah cepat dan semakin dirasakan sejak diberlakukannya sistem kerja secara *online* oleh pemerintah. Sarana digitalisasi akuntansi sangat mendukung bagi situasi perubahan ini. Tujuan dilakukannya pendampingan dan pelatihan digitalisasi akuntansi perusahaan manufaktur bagi UKM melalui program pengabdian kepada masyarakat

ini adalah untuk mendampingi dan melatih mitra UKM bidang manufaktur dalam penggunaan digitalisasi akuntansi untuk *manage* administrasi bisnis, keuangan, dan operasional secara terpadu. Melalui model pendampingan dan pelatihan digitalisasi akuntansi yang dilakukan secara daring mampu menjadi jembatan bagi pengusaha UKM untuk mendapatkan pengetahuan dan melakukan pembenahan dari sisi administrasi keuangan dan bisnis serta operasional secara komprehensif. Penentuan biaya produksi yang lebih pasti berdampak signifikan terhadap penentuan harga jual dan volume produksi. Penggunaan *software* akuntansi merupakan satu solusi yang menjadi kekuatan untuk mengatasi sejumlah persoalan administrasi keuangan dan operasional. Dilain pihak, melalui laporan keuangan yang dihasilkan akan mendukung mitra UKM dalam pengambilan kebijakan bisnis yang strategis, menjaga *going concern*, melakukan diversifikasi usaha, dan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam jangka panjang.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 dan bahkan menuju ke revolusi industri 5.0 semakin mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia. Pergeseran budaya dan kebiasaan manual yang dilakukan oleh manusia di dalam menunjang kegiatan dalam kehidupannya semakin terasa dan nyata pergeserannya. Hal ini sangat dirasakan maraknya perkembangan digitalisasi teknologi, yang mana melibatkan jaringan internal sebagai basis penunjang beberapa aktivitas yang vital di berbagai kegiatan organisasi, baik yang profit maupun uang nirlaba. Tidak terlepas dari itu dinamika sistem pencatatan melalui media akuntansi yang tadinya didominasi oleh kegiatan yang bersifat manual, mulai dari penyusunan data daftar akun, proses jurnal, hingga kegiatan *posting* ke buku besar selanjutnya neraca lajur hingga konsep laporan keuangan. Melalui era digitalisasi ini maka seluruh kegiatan tersebut beralih fungsi dengan melalui penggunaan komputerisasi secara sepenuhnya terhadap kegiatan pembukuan tersebut (Pramono et al., 2020). Selain itu tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan sangat penting bagi pertanggungjawaban suatu organisasi dengan penggunaan standar akuntansi (Pratiwi dan Muliastari, 2020). Pendampingan terhadap pembuatan laporan keuangan yang baik akan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat

laporan keuangan kepada pengusaha UMKM di pedesaan (Hairunisyah dan Sibiyantoro, 2017).

Di satu sisi kegiatan tersebut akan mampu membuat pelaku bisnis merasa terbantu dengan adanya digitalisasi akuntansi dengan *output* yang dapat cepat, akurat serta akurat. Namun di sisi lain belum seluruhnya pengusaha yang menggunakan sistem akuntansi yang terdigitalisasi. Alasan yang banyak dikemukakan adalah karena mahal biaya dan sarana prasarana yang harus dikeluarkan dan dipersiapkan dalam menunjang sistem digital tersebut. Pada situasi yang lain adalah masih adanya *mindset* yang lebih mengandalkan kegiatan manual secara tradisi atau turun temurun dengan tetap mendapatkan keuntungan dan usaha yang masih mengalami eksistensi. Pada berbagai kesempatan dan kondisi perjalanan bisnis semakin lama akan menunjukkan suatu kemajuan atau peningkatan dan hal ini akan dengan mudah dilihat jika didukung oleh suatu sistem pelaporan.

Sistem pelaporan saat ini telah berkembang pesat dengan sistem digitalisasi akuntansi, yang mampu menjembatani persoalan administrasi bisnis dan keuangan dalam suatu *output* dalam laporan keuangan dan laporan lainnya yang mendukung dalam pengambilan keputusan pengusaha. Bisnis dalam sektor manufaktur dalam lingkup Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) telah marak berkembang dan memerlukan dukungan dari suatu sistem

pencatatan yang dilakukan melalui media digitalisasi akuntansi. Penggunaan digitalisasi akuntansi yang pernah dilakukan oleh berbagai jenis usaha dalam UMKM juga telah berhasil dengan baik di dalam dukungannya terhadap manajemen bisnis yang lebih baik (Hutauruk, 2020; Hutauruk, 2019; Hutauruk dan Rohmah, 2019). UKM dalam bidang manufaktur memiliki prinsip yang relatif sama dengan manufaktur pada umumnya. Penting untuk memahami peran digitalisasi akuntansi manufaktur dengan menggunakan *software* akuntansi terkini melalui Zahir Accounting 6. Prinsip-prinsip penting dalam penyusunan *database* data produk, proses produksi atau barang dalam proses, hingga proses penyelesaian barang jadi menjadi hal yang khusus dalam kegiatan manufaktur. Selain itu proses manajemen persediaan pada bidang manufaktur yang khas juga menjadi hal yang banyak dipelajari dalam pelatihan ini.

Penggunaan digitalisasi akuntansi dewasa ini telah didukung oleh banyaknya bermunculan *software* akuntansi dengan biaya yang terjangkau. Namun tidak serta merta pengusaha UKM turut serta dalam mengadopsinya ke dalam usahanya. Perlu pengetahuan awal untuk lebih dapat memahami tentang *software* akuntansi tersebut untuk mampu mengubah cara pandang yang baru terhadap peran digitalisasi akuntansi dalam mendukung administrasi bisnis dalam bidang manufaktur, khususnya dalam menciptakan *value chain* (Suseno, Arifin, dan Sutrisno, 2020).

Melalui *software* akuntansi maka pengusaha UKM akan lebih mudah di dalam menetapkan biaya standar melalui penetapan biaya produksi yang lebih memadai. Sehingga dengan demikian maka penentuan harga pokok penjualan pun akan lebih memungkinkan mencapai harga yang wajar. Dengan demikian maka penentuan atau penetapan harga jual produk pun akan dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga perusahaan akan lebih mampu bersaing dengan wajar serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Suseno, Arifin, dan Sutrisno, 2020). Selain itu melalui digitalisasi akuntansi maka akan dihasilkan laporan keuangan secara tepat waktu dan bahkan dapat dihasilkan kapan saja. Perusahaan juga akan mampu melihat dan mengendalikan bisnisnya dengan lebih baik dan

juga mampu memenuhi salah satu persyaratan dari Lembaga keuangan bank dan *non* bank sebagai pihak pemberi modal, khususnya dari sisi laporan keuangan.

Perkembangan digitalisasi akuntansi yang semakin marak dengan ditandai semakin banyak tersedianya *software-software* akuntansi, namun terjadi kontradiksi di mana masih cukup banyak UKM di bidang manufaktur yang belum menggunakan sistem akuntansi digital. Sebagian besar masih menggunakan sarana manual yang telah digunakan secara turun-temurun dan bahkan terdapat pula yang tidak menggunakan sistem pencatatan jenis apapun. Pada kondisi ini maka pengambilan keputusan akan menjadi terasa lambat dan berdampak terhadap bisnis (Nurhayati, 2018).

Pada situasi ini tentunya belum adanya sistem akuntansi yang digunakan berpotensi menjadi salah satu penghambat untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memenuhi persyaratan. Kesulitan lainnya dalam bisnis akan muncul, seperti dalam hal perencanaan, dan pengendalian. Entitas juga tidak akan dapat mengetahui kondisi bisnisnya sewaktu-waktu serta mengalami kesulitan memenuhi persyaratan untuk penambahan permodalan usaha dari lembaga pendanaan, yang selalu mensyaratkan laporan keuangan. Selain itu kesulitan dalam menentukan standar harga pokok produksi serta harga pokok penjualan yang sebenarnya menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Karena hal ini juga akan berdampak terhadap penentuan kebijakan harga jual dan keberlanjutan bisnis di masa depan (Hertati dan Safkaur, 2020).

Hal yang sama terjadi pula pada mitra dalam hal ini belum menggunakan sistem pencatatan atas administrasi keuangan dan bisnis yang dijalankan. Pengusaha UKM mengalami kesulitan di dalam pengelolaan dan perencanaan ke depan karena tidak memiliki sistem pencatatan yang handal. Situasi ini terjadi pula pada mitra "Hapsari" salah satu pengusaha UKM yang cukup sukses dalam bidang usaha spesialis kue kering kacang yang mampu merambah pasarnya di hampir seluruh pulau Jawa. Mitra belum memiliki sistem pencatatan akuntansi yang memadai dan hanya mengetahui uang masuk dan uang keluar secara manual.

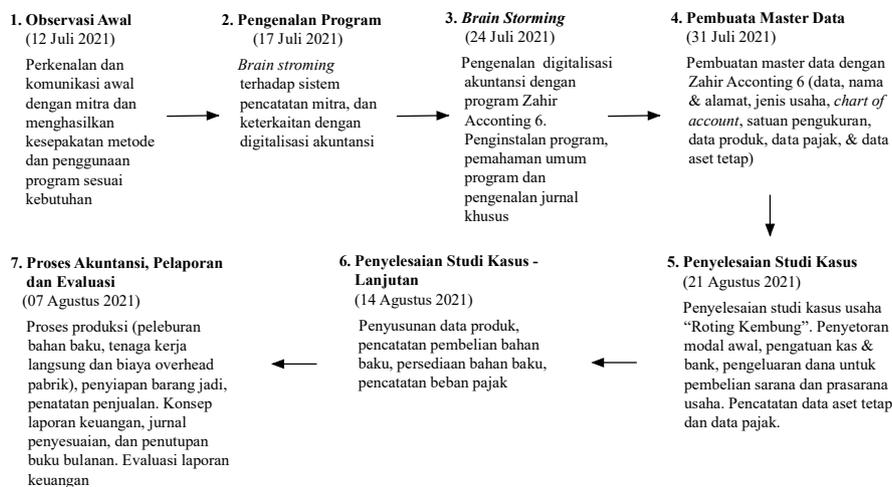
Berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya, dapat dilihat fenomena yang terjadi pada kelompok UKM, di satu sisi mengalami perkembangan yang semakin pesat dan bahkan di tengah-tengah situasi pandemi *Covid-19* dengan sistem *digital marketing*, namun belum memiliki sistem administrasi keuangan dan bisnis yang memadai. Selain itu didukung pula oleh hasil dari beberapa studi empiris yang menunjukkan pula bahwa dengan memiliki sistem administrasi keuangan dan bisnis yang memadai melalui penggunaan *software* tertentu akan mempermudah dalam pengendalian dan pengelolaan bisnis UKM. Hal tersebut yang membuat perlunya dilakukan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan digitalisasi akuntansi bagi UKM manufaktur yang merupakan salah satu bidang bisnis UKM yang saat ini mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia hingga ke pelosok daerah. Pengelolaan administrasi dan operasional dapat dipadukan melalui penggunaan *software* akuntansi yang andal yaitu melalui pelatihan akuntansi digital dengan menggunakan Zahir Accounting Versi 6.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dilakukannya pendampingan dan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan dan pandangan baru tentang pentingnya sistem pencatatan yang baik bagi pebisnis UKM; memberikan pemahaman terhadap pencatatan biaya dan proses produksi, pencatatan aset tetap dan pembebanan biaya non pabrikasi; memberikan pemahaman digitalisasi akuntansi

manufaktur pada UKM berbasis studi kasus; dan membuat laporan keuangan entitas manufaktur secara digital.

## 2. METODE

Komunikasi awal terjadi pada saat membeli produk kue kacang “Hapsari Jaya” di kawasan Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) pada beberapa waktu yang silam. Pada kemasan kue tersebut bertuliskan alamat lengkap di mana industri kue tersebut berada. Terjalin komunikasi awal terhadap manajemen “Hapsari Jaya” dan menyambut baik serta menyampaikan informasi dalam komunikasi yang dibangun sehubungan dengan proses bisnis dan sistem administrasi yang berjalan selama ini. Berdasarkan komunikasi awal tersebut menunjukkan bahwa “Hapsari Jaya” masih menggunakan proses bisnis dan administrasi secara tradisional yang cukup rentan dengan permasalahan administrasi dan operasional. Untuk mengatasi situasi ini maka mitra setuju untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan digitalisasi akuntansi untuk entitas manufaktur sebagai *problem solving* dari kondisi yang ada dan kedepannya. Melalui kesepakatan yang ada, maka kegiatan pendampingan dan pelatihan akan berjalan selama kurun waktu kurang lebih dua bulan. Setiap bulan akan diisi dengan tiga kali pertemuan *online* melalui media Zoom meeting, dengan masing-masing pertemuan berdurasi 1,5 jam *full time*. Setiap kegiatan pendampingan dan pelatihan disepakati akan dilaksanakan pada hari dan jam di mana kegiatan operasional mitra



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

tergolong longgar, yaitu setiap hari Sabtu pada pkl.15.00-16.30 waktu setempat. Mitra juga dalam hal ini menyepakati menyediakan sarana komputer mandiri sebagai media pendampingan dan pembelajaran.

Metode pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dengan metode tatap muka dan praktik langsung di kelas Zoom didukung oleh penggunaan sarana komputerisasi. Pada beberapa hari sebelum pelatihan dilakukan pengiriman *link software* untuk penginstalan ke komputer peserta. Penginstalan dilakukan oleh mitra dengan bimbingan melalui Zoom. Sebelum memulai pelatihan dilakukan metode *ice breaking* sebagai pemanasan awal bagi mitra untuk mengingat kembali prinsip dan dasar akuntansi dan pada entitas manufaktur. Setelah pengenalan awal, maka pengenalan umum terhadap program Zahir Accounting Versi 6. Selanjutnya dilakukan pengenalan terhadap menu-menu utama dan menu khusus *database* program. Selanjutnya adalah membuat *database* awal khusus untuk entitas manufaktur dalam suatu studi kasus. Berikutnya adalah menyelesaikan transaksi awal secara digital dalam studi kasus yang dikerjakan secara bertahap pada kasus perusahaan "Roti Manis", mulai dari pembuatan data perusahaan, *setting* akun, hingga pengerjaan beberapa transaksi yang penting yang berhubungan dengan pembentukan laporan keuangan, melalui jurnal khusus. Selanjutnya pembuatan biaya produksi hingga produk jadi dilakukan setelah transaksi awal dilakukan. Model transaksi yang dikerjakan sifatnya adalah integrasi ke akun dan *database* yang terkait. Pada akhirnya mitra diarahkan akan mampu membuat atau menghasilkan laporan keuangan dan laporan penunjang lainnya dalam bentuk laporan persediaan barang, laporan aset tetap dan lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Persiapan Kegiatan

Langkah awal adalah dengan melakukan Sharing software Zahir Accounting Versi 6 dilakukan secara *online* dengan menggunakan sarana google drive yang mampu menyimpan file yang cukup besar. Pengiriman *software online* dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan

pelatihan berjalan. Setelah mengirimkan link *software* tersebut maka dilakukan komunikasi kepada klien untuk memberikan pencerahan dan memastikan terhadap proses instalasi *software* Zahir Accounting Versi 6 di komputer klien.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Pemberian pemahaman terhadap akuntansi entitas manufaktur masih di hari yang pertama pendampingan dan pelatihan kepada mitra adalah dengan melakukan *brain storming* untuk pemahaman pada proses pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi di dalam bidang manufaktur, termasuk dalam jenis usaha pembuatan kue kering berskala industri rumah tangga. Menjelaskan pula kepada mitra bahwa akuntansi untuk perusahaan manufaktur memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan jenis usaha jasa dan perdagangan. Pada perusahaan manufaktur dalam hal ini juga termasuk *home industry*, dalam operasionalnya memiliki sejumlah persediaan. Persediaan tersebut terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan produk jadi. Kegiatan manufaktur, selain ditunjang oleh sejumlah jenis persediaan yang berbeda fungsi dan penanganannya, itu juga memiliki sejumlah unsur biaya penting dalam kegiatan produksinya. Hal tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Sehingga dengan demikian maka perusahaan manufaktur memiliki kegiatan utamanya dalam mengubah bentuk suatu produk menjadi bentuk yang baru yang didukung oleh bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Selanjutnya perpaduan dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan BOP diproses lebih lanjut ke dalam barang dalam proses hingga pada akhirnya menjadi produk jadi. Seluruh biaya yang timbul dari aktivitas ini adalah disebut dengan biaya produksi. Selanjutnya proses produksi tersebut di satu sisi sebagian akan terserap ke dalam lini produksi dan di sisi atau bagian yang lain adalah menjadi persediaan, yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang atau produk jadi.

Pada hari kedua kegiatan pendampingan dan pelatihan, mitra diberikan pemahaman tentang penggunaan jurnal khusus sebagai pendukung

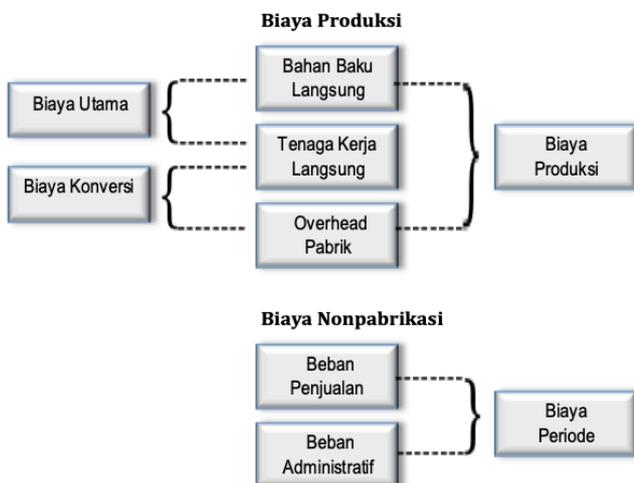
proses akuntansi, yaitu: jurnal penerimaan kas/bank, jurnal pengeluaran kas/bank, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum. Setelah itu memberikan pemahaman terhadap proses *posting* transaksi jurnal ke buku besar atau neraca lajur (konsep laporan keuangan). Pada program secara otomatis akan membentuk laporan keuangan secara detail dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas atas proses *posting* yang dilakukan. Program ini juga dilengkapi dengan jurnal umum untuk melakukan proses penyesuaian transaksi yang tidak menampung jurnal penerimaan uang, jurnal pengeluaran uang, jurnal pembelian dan jurnal penjualan (*accrual* basis). Setelah melakukan penyesuaian pada akhir periode pembukuan maka dilakukan proses tutup buku bulanan yang dilakukan untuk setiap bulan. Hasil penutupan buku bulanan akan memindahkan saldo rekening neraca (riil) ke bulan berikutnya sebagai saldo awal dan untuk rekening nominal akan menjadi kosong pada bulan berikutnya. Selain itu dilakukan proses penutupan buku tahunan untuk setiap per 31 Desember. Setiap sebelum melakukan proses penutupan buku bulanan ataupun tahunan maka harus dilakukan *backup* data terlebih dahulu dan ini akan muncul dalam satu “*warning*” dalam program secara otomatis.

Selain laporan keuangan, program ini mampu menampilkan laporan lainnya, yaitu laporan penjualan, pembelian, persediaan, aset tetap, data barang secara detail sebagai bahan

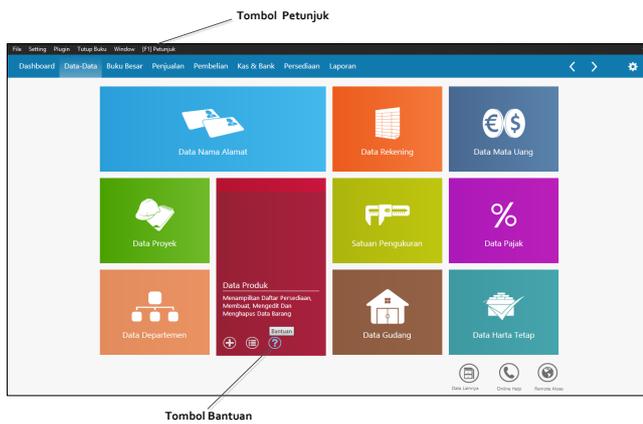
informasi tambahan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Sehingga dengan demikian maka program ini mampu mengintegrasikan antara kegiatan operasional dan administrasi dalam satu pengawasan terpadu bagi *owner*. Selain itu berdasarkan dari *output* yang dihasilkan oleh program maka dapat dibuat kompilasi laporan keuangan yang lebih memadai dengan dukungan catatan atas laporan keuangan dan dapat disajikan setiap awal bulan berikutnya setelah proses tutup buku dilakukan dan proses penyusunan laporan keuangan.

Mitra merasa terkesan dengan tampilan program yang sangat informatif sehingga memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian bisnisnya. Mitra juga mengadarkan tenaga administrasi yang khusus bertanggungjawab dalam operasional program ini dan membeli program Zahir Accounting 6 desktop untuk menunjang kegiatan bisnisnya agar dapat berjalan lebih baik dan terkendali. Selain itu mitra juga menyadari akan pentingnya laporan keuangan untuk persyaratan dalam SPT pajak, sehingga dengan adanya kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dirasakan sangat membantu. Mitra merencanakan untuk menambah kegiatan pendampingan dalam waktu kekepannya, agar bisa terbiasa dengan penggunaan digital akuntansi.

Bagian yang terserap dalam proses produksi atau biaya produksi maka akan berdampak terhadap laporan laba rugi sebagai bagian dari harga pokok penjualan. Sedangkan bagian yang tidak terserap atau berada di bagian persediaan maka akan berada di neraca atau laporan posisi keuangan. Pada pertemuan yang ke dua adalah memperkenalkan *software* Zahir Accounting Versi 6 *desktop* adalah salah satu *software* manajemen bisnis dan keuangan berbahasa Indonesia dan Inggris, fleksibel, berfasilitas lengkap dan berdaya guna tinggi, yang dirancang agar tepat dengan kebutuhan perusahaan UKM dan besar hingga ke mancanegara (<https://zahiraccounting.com/id/>, diakses Juli 2021). Pada saat program telah terinstal dengan baik di komputer mitra, maka dalam tampilan sebagai berikut:



Gambar 2. Prinsip Pengelompokan Biaya Produksi dan Biaya Nonpabrikasi



Gambar 3. Tampilan Menu Utama Zahir Accounting 6

Selanjutnya pada pertemuan ke tiga adalah melakukan pembuatan master data melalui menu “Membuat Data Baru” yang diisikan sesuai dengan nama usaha atau UKM yang sedang melakukan pelatihan. Seluruh infrastruktur program telah siap dan didukung oleh penyamaan persepsi dengan klien, maka proses penggunaan program dapat dilakukan. Pada pertemuan ini dibahas tentang studi kasus pembuatan roti kembang, dan sebelum proses transaksi dimulai maka hal yang penting adalah mengetahui dengan pasti resep dan bahan-bahan serta proses yang diperlukan dalam industri roti tersebut. Resep, bahan, dan proses dapat diperoleh secara *online* dengan pasti.

Pada pertemuan yang keempat di mana dilakukan transaksi setoran modal awal dengan menggunakan jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan penerimaan dan pengeluaran kas dengan menggunakan menu “Kas & Bank” lalu memilih sub menu “Transfer Kas” dan memilih “dari akun Kas “ke akun Bank” sebaliknya. Selanjutnya adalah perlunya mengisi kas kecil dengan menggunakan sumber dari kas. Transfer dilakukan lagi melalui sub menu transfer kas dari akun Kas ke akun Kas Kecil untuk mengatasi keperluan harian yang jumlahnya relatif kecil namun sering terjadi. Perusahaan dalam hal ini perlu pengeluaran uang sewa untuk menyewa tempat usahanya selama 1 tahun pertama. Pembayaran dilakukan dengan menganut sistem akrual basis dengan penggunaan akun Sewa Dibayar Di Muka (Debet) dan akun Kas (Kredit). Hal ini dimaksudkan pada akhir bulan akan ada jurnal transaksi untuk mencatat beban

penyusutan dengan akun Beban Sewa (Debet) dan akun Sewa Dibayar Di Muka (Kredit). Semuanya dilakukan melalui jurnal khusus pada menu program.

Penting untuk dipahami adalah penting untuk melakukan pembuatan data baru yang dimulai dengan urutan sebagai berikut: (1) pembuatan data, nama, dan alamat; (2) pembuatan data jenis dan bidang usaha sehingga akan tersusun secara otomatis daftar akun (*Chart of Account/COA*); (3) pembuatan periode pembukuan atau dalam hal ini adalah menggunakan periode bulan Januari hingga Desember; (4) pembuatan data aset tetap (pemisahan antara akun yang akan masuk ke neraca dan laba rugi); (5) pembuatan data satuan pengukuran; dan (6) pembuatan data produk atau data persediaan.

Pada pertemuan kelima melakukan penyusunan terhadap data barang persediaan. Dimulai dari penyusunan satuan pengukuran barang, yang dalam hal ini tepat digunakan satuan kilogram, gram, liter, mililiter, pcs, dan unit. Hal ini untuk mendukung konversi satuan dari yang besar kepada yang kecil, contohnya dari kilogram ke gram dan dari liter ke mililiter. Penyusunan data barang adalah disesuaikan dengan kelompoknya masing-masing, yaitu dalam kelompok bahan baku ataupun bahan penolong dalam industri roti kembang. Penyusunan yang dilakukan ini adalah secara otomatis akan terkoneksi dengan sistem persediaan atau gudang virtual. Sehingga dengan demikian maka barang yang dibeli akan masuk ke dalam gudang dan tercatat (debet) sesuai dengan jenis dan kelompoknya. Sehingga



Gambar 4. Proses Penginputan Data dan Transaksi



produk akan dapat diketahui dengan lebih mudah. Biaya produksi yang ditransfer ke barang jadi akan menimbulkan sejumlah biaya dalam bentuk harga pokok produksi dan selanjutnya harga pokok penjualan. Proses pelatihan dengan studi kasus mampu memberikan visualisasi sesungguhnya di luar dari perkiraan semula dan mampu menjadi pedoman dalam menjalankan usaha yang sedang berjalan.

Pada Gambar 4 tersebut menampilkan sebagian dari laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi yang berhasil disusun oleh mitra dalam proses pendampingan dan pelatihan yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa mitra telah mampu mengevaluasi proses dan transaksi keuangan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa peran digitalisasi akuntansi membuat proses akuntansi menjadi lebih mudah dilakukan sehingga pengendalian perusahaan dan pengambilan keputusan bisnis juga menjadi lebih mudah, cepat, tepat, serta dapat dipercaya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program pelatihan digitalisasi akuntansi mampu membawa perubahan baru terhadap sistem administrasi keuangan pengusaha dalam bidang manufaktur berskala UKM. Selama ini sistem akuntansi yang digunakan masih sangat tradisional sehingga tidak memiliki *output* pelaporan yang memadai.

Melalui kegiatan pelatihan ini juga membuka wawasan baru bagi pengusaha untuk memahami peran dari perkiraan riil dan nominal serta dampaknya terhadap laporan keuangan dan bisnis. Selain itu dirasakan pula adanya fungsi penting dari pengelompokan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik), dan biaya non manufaktur (biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran) serta pengelompokan terhadap persediaan. Selain itu pencatatan

aset tetap dapat dilakukan dengan benar dan pembebanan depresiasi serta akumulasi depresiasi juga dapat dilakukan dengan baik pula. Sehingga laporan keuangan mampu menggambarkan hasil usaha yang benar-benar riil.

Digitalisasi akuntansi mampu mengubah *mindset* pengusaha UKM ke arah yang lebih dinamis serta mampu melakukan diversifikasi usaha dengan dukungan sejumlah informasi yang dihasilkan secara digital, terpercaya, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu laporan keuangan yang komprehensif. Hal ini akan mampu membuat pengendalian perusahaan secara komprehensif dan terpadu dapat dilakukan dengan lebih optimal dalam bidang administrasi dan operasional. Melalui kegiatan ini maka perusahaan telah mampu menentukan harga pokok produksi dengan lebih layak sehingga akan berdampak terhadap penetapan harga pokok penjualan, harga jual dan volume produksi yang wajar pula untuk kedepannya.

Pengendalian internal perusahaan perlu dilakukan sedini mungkin, sehingga sudah sangat diharuskan untuk dapat menggunakan digitalisasi akuntansi dengan dukungan *software* akuntansi yang terpercaya. Sehingga pada masa mendatang pengendalian perusahaan akan lebih mudah dilakukan serta fungsi administrasi dan operasional dapat dipadukan dengan satu sumber pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan keterpercayaannya.

#### 5. PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini dihaturkan terima kasih kepada pihak LPPM Universtias Widya Gama Mahakam Samarinda yang memberikan dukungan dan pendanaan kegiatan PKM ini serta teriring ucapan terima kasih kepada mitra "Hapsari Jaya" yang berlokasi di Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, yang telah memperkenankan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

#### REFERENSI

Aditiawati, P., Astuti, D. I., Suantika, G., & Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(1), 59-67.

- Elmanora, Rasha dan Martiastuai Kenty. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Cookies Tepung Beras di Desa Segaran. *JPM Wikrama Pahita*, 4(2), 63-68.
- Hairunisyah Nanis dan Subiyantoro Hari. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan kepada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *J-Abdimas*, 5(1), 35-45.
- Hertati L dan Safkaur O (2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. doi: 10.17509/jrak.v8i3.23557.
- Hutauruk, M. R. (2020). Pelatihan Akuntansi dengan Aplikasi Zahir Accounting Versi 6 pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa. *Jurnal Abdimas Mahakam*. doi: 10.24903/jam.v4i1.782.
- Hutauruk, M. R. And Rohmah, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Software Zahir POSX terhadap Manajemen Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*. doi: 10.24903/je.v8i1.757.
- Hutauruk, M.R (2019). *Akuntansi Entitas Manufaktur, Konsep, Prinsip dan Aplikasi Menggunakan Program Zahir Accounting Versi 6*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pratiwi Desy Nur dan Muliastuti Dewi. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Guna Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Mlandi Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 158-162.
- Nurhayati (2018). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*.
- Pramono, I. P. et al. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi*. doi: 10.29313/ka.v21i1.5128.
- Suseno, A., Arifin, J. and Sutrisno, S. (2020). Analisis Value Chain Management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Go-Integratif: Jurnal Teknik Sistem dan Industri*. doi: 10.35261/gijtsi.v1i01.4294.
- <https://zahiraccounting.com/id/>